

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia adalah suatu hal yang sangat penting. Karena pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Karmila & Raudhoh, 2020). Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi keterampilan yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 pasal 3. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sholichah & Shunhaji, 2020). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dapat diketahui bahwa mandiri merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut Barnadib (Nawangasasi & Kurniawati, 2022) kemandirian merupakan keadaan individu yang dapat menentukan dirinya sendiri yang dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, memiliki rasa percaya diri, serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dengan kriteria kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan, karena individu yang mandiri tidak bergantung kepada orang lain, serta akan selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian utama yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemandirian dalam belajar. Menurut steinberg (Stevanus et al., 2023) kemandirian belajar adalah suatu hal yang penting serta perlu dikembangkan oleh peserta didik. Jika sikap kemandirian peserta didik dikembangkan dengan optimal maka peserta didik akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan diri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Steinberg juga mengemukakan bahwa kemandirian peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek penting yaitu aspek kemandirian emosional terkait kemampuan mengontrol emosionalnya, aspek kemandirian perilaku terkait kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan, dan aspek kemandirian nilai terkait kemampuan rasionalnya dalam memahami nilai konsep benar-salah serta penting-tidak penting (Sobri, 2020).

Dalam dunia pendidikan, menurut Cobb (Chairani, 2017) keyakinan diri (*self efficacy*) berkaitan dengan kemandirian belajar, motivasi belajar serta tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Zimmerman & Schunk (Chairani, 2017) yang menyatakan bahwa keyakinan diri individu dapat mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Apabila peserta didik tidak dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudin, et al., 2021).

Selain itu, peserta didik harus dapat mengontrol dirinya agar senantiasa menjalankan aktivitas belajar sehingga tercapai dengan baik tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kontrol diri tinggi, kemungkinan akan lebih cepat menguasai sikap kemandirian belajar. Dengan adanya kontrol diri pada diri peserta didik, maka dapat diprediksikan akan membuat peserta didik fokus dalam mencapai tujuan belajar dan akan senantiasa menahan diri dari melakukan hal-hal yang tidak mendukung kegiatan belajar (Sari et al., 2018). Oleh karena itu, *self efficacy* dan *self control* kemungkinan memiliki peran sentral dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilaksanakan oleh penulis selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yakni dari tanggal 02 Oktober sampai dengan 11 November 2023 di SMA Negeri 6 Tasikmalaya dan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi, terdapat permasalahan pada peserta didik kelas XI dimana pada saat awal pembelajaran masih terdapat sekitar 42,74% peserta didik yang harus diberikan instruksi untuk menyiapkan alat tulis dan bukunya. Hanya beberapa dari peserta didik yang berinisiatif untuk melakukan persiapan belajar tersebut tanpa menunggu diberikan instruksi oleh guru. pada saat

guru memberikan penugasan, terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mengontrol dirinya sehingga lebih memilih bermain gadget serta bermalas-malasan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, hal ini terlihat pada saat pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, hal ini diduga karena rendahnya rasa tanggung jawab peserta didik serta merasa acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Di sisi lain, penulis juga menemukan fakta bahwa pada saat proses pembelajaran, hanya sebagian kecil atau sekitar 25,64% dari peserta didik yang aktif menjawab saat guru bertanya dan ketika peserta didik perindividu diminta untuk menyampaikan pendapat terkait materi biologi yang telah dipelajari, mayoritas peserta didik lebih memilih untuk tidak menjawab karena merasa malu saat mengutarakan pendapat padahal sepertinya mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang guru ajukan serta yakin akan kemampuan dirinya, hal ini terlihat pada saat guru di akhir pelajaran memberikan refleksi atas materi yang telah dipelajari untuk melihat ketercapain tujuan pembelajaran, peserta didik kompak bersama-sama menjawab refleksi atas materi yang sudah dipelajari. Hal ini diduga karena peserta didik memiliki keyakinan diri yang cukup baik namun kontrol dirinya masih kurang baik.

Sesuai dengan fakta-fakta tersebut, tingkat keyakinan diri peserta didik diprediksikan cukup baik, dibuktikan dengan peserta didik yakin akan kemampuan dirinya yang mengetahui jawaban atas pertanyaan yang guru ajukan. Namun, diprediksikan bahwa peserta didik belum bisa mengelola dengan baik kontrol diri yang dimilikinya. Peserta didik belum bisa mengendalikan dirinya agar bisa mengesampingkan rasa malunya untuk bertanya materi yang belum dipahaminya dan atau menjawab pertanyaan dari guru sehingga lebih memilih untuk diam. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menduga adanya hubungan antara *self efficacy* dan *self control* terhadap kemandirian belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septinityas et al (2022), yang melakukan penelitian korelasional pada 118 sampel peserta didik di SMP Negeri 31 Semarang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan

kemandirian belajar peserta didik dengan hasil korelasi yang positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dan hipotesis positifnya diterima. Selain itu juga, pada penelitian yang dilakukan oleh Adjie (2022), yang melibatkan 123 peserta didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru, Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara variabel *self control* dan kemandirian belajar pada peserta didik pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdapat peluang untuk diteliti lebih dalam lagi terkait ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar ketiga variabel tersebut pada mata pelajaran biologi di SMA kelas XI MIPA. karena penelitian sebelumnya masih berfokus pada dua variabel saja, penelitian mengenai ketiga variabel ini masih belum banyak dikaji lebih dalam.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, sebagai berikut:

- a. Mengapa *self efficacy*, *self control* dan kemandirian belajar penting dimiliki oleh peserta didik?
- b. Mengapa pengukuran *self efficacy*, *self control* dan kemandirian belajar penting dilakukan?
- c. Apakah *self efficacy* dan *self control* dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar?
- d. Bagaimana hubungan *self efficacy* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- e. Bagaimana hubungan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- f. Adakah hubungan antara *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?
- g. Seberapa besarkah kontribusi korelasi yang diberikan *self efficacy* dan *self control* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi?

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi antara *self efficacy* dan *self control* dengan

kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?”.

1.3 Definisi Operasional

Beberapa hal dalam penelitian ini perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman kepada pembaca, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1.3.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik adalah tingkah laku peserta didik dalam menghadapi tanggung jawab sebagai peserta didik dengan kemampuannya sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain hingga batas kemampuannya. Pada penelitian ini kemandirian belajar peserta didik diukur secara non tes dengan menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Widuroyeksi (Rikizaputra et al., 2021) meliputi bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif, pengendalian diri dan kemampuan diri. Jumlah instrumen yang digunakan adalah sebanyak 26 pernyataan, dengan menggunakan skala likert empat poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS) dan Sangat Setuju (SS).

1.3.2 *Self Efficacy*

Self efficacy yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu hal yang positif. Pada penelitian ini *self efficacy* peserta didik diukur secara non tes dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan sub indikator yang diadaptasi dari Brown et al (Hasanah et al., 2019) yang mengacu pada dimensi *self efficacy* yang di adaptasi dari Albert Bandura meliputi *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Jumlah instrumen yang

digunakan sebanyak 27 pernyataan, dengan menggunakan skala likert empat poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS) dan Sangat Setuju (SS).

1.3.3 *Self Control*

Self control yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menahan serta mengontrol dirinya dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai pada porsinya, untuk mencapai suatu tujuan tanpa mengalami kendala yang disebabkan oleh hal yang timbul dari dalam diri. Pengukuran *self control* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari *Self Control Scale* yang dirancang oleh Tangney et al (2004), dengan indikator *self discipline* (disiplin diri), *deliberate/non-impulsive action* (tindakan yang tidak impulsif), *healthy habits* (kebiasaan baik), *work ethic* (etos kerja) dan *reliability* (konsisten). Jumlah instrumen yang digunakan sebanyak 21 pernyataan, dengan menggunakan skala likert empat poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (SS) dan Sangat Setuju (SS).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait dengan variabel yang sama menggunakan *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait *self efficacy* dan *self control* dengan kemandirian belajar peserta didik yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada saat proses pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi terkait peranan dari setiap variabel yang digunakan dengan berupa kekurangan maupun kelebihan dari masing-masing variabel sekaligus memperbaiki kualitas peserta didik pada saat pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah diharapkan.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait peran dan apa itu *self efficacy*, *self control* dan kemandirian belajar, yang diharapkan setelah mengetahui hal tersebut peserta didik dapat lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan mengenai *self efficacy*, *self control* dan kemandirian belajar yang terdapat pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.